

Analisis Faktor-Faktor yang Mempegaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan pada Perusahaan Pertambangan Non Migas

by James Tumewu

Submission date: 08-Dec-2022 03:11PM (UTC+0700)

Submission ID: 1975159459

File name: II.C.6.1.pdf (297.63K)

Word count: 4085

Character count: 27128

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA LAPORAN TAHUNAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN NON MIGAS

James Tumewu
jamestumewu@gmail.com
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Siti Asiah Murni
sitiasiahmurni@gmail.com
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Siti Aiza Ika Aprilia
aiza18aprilia@gmail.com
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

ABSTRACT

The annual report serves as the main media in the delivery of information by the management of a company to the interested parties outside the company. The purpose of this study was to analyze the effect of firm size, leverage, liquidity, age listed and size of the public accounting firm of the voluntary disclosure on non-oil sector of the mining company listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). Samples were taken using purposive sampling method. There are 60 observations annual financial statements of non-oil mining company. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis using.. The results showed that together the size of the company, leverage, liquidity, age listed and size of the public accounting firm influence on voluntary disclosure. Firm size and age listed has a positive effect on voluntary disclosure, but size of public accounting firms has a negative effect on voluntary disclosure, while leverage and liquidity does not effect on voluntary disclosure.

Keywords: *Voluntary disclosure, Firm size, Leverage, Liquidity, Age Listed, and Size of public accounting firms.*

ABSTRAK

Laporan tahunan berfungsi sebagai media utama dalam penyampaian informasi oleh manajemen suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan di luar perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, umur terdaftar dan ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap pengungkapan sukarela sektor non migas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Ada 60 observasi laporan keuangan tahunan perusahaan tambang non migas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan .. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, umur terdaftar dan ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Ukuran KAP dan umur terdaftar berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela, sedangkan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sukarela, sedangkan leverage dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

Kata Kunci: Pengungkapan Sukarela, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Umur Listing Perusahaan, Ukuran KAP

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pelaporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan hal penting bagi pihak internal maupun eksternal. Banyaknya pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan membuat laporan keuangan harus dibuat dengan sebenarnya, sehingga informasi yang didapatkan tidaklah menyesatkan bagi para penggunanya. Tingginya kualitas akuntansi sangat erat hubungannya dengan tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, yang berarti bahwa semakin besar tingkat pengungkapan informasi laporan keuangan maka semakin lengkap pula laporan keuangan sebuah perusahaan.

Pengungkapan laporan tahunan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengungkapan yang bersifat wajib (*mandatory*) dan pengungkapan yang bersifat sukarela (*voluntary*). Pengungkapan wajib merupakan jenis-jenis informasi yang diwajibkan pemerintah untuk diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan sukarela merupakan jenis-jenis informasi yang tidak diwajibkan oleh pemerintah untuk diungkapkan, sehingga perusahaan memiliki kebebasan untuk melakukan pengungkapan atau tidak.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang belum konsisten inilah, penulis tertarik untuk meneliti kembali mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan luas pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan tahunan. Pada penelitian ini variabel-variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, umur *listing* perusahaan, dan ukuran KAP. Populasi yang digunakan adalah perusahaan pertambangan non migas yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015.

Tujuan penelitian ini untuk meneliti apakah faktor ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, umur *listing* perusahaan, dan ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan pertambangan non migas yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Laporan keuangan merupakan laporan mengenai kondisi keuangan suatu badan usaha yang terdiri atas neraca perhitungan laba rugi, dan informasi keuangan lain seperti laporan mengenai arus kas (*cash flow*) dan mengenai laba ditahan. Menurut Darsono dan Ashari (2005) laporan keuangan adalah hasil dari siklus akuntansi yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode. Jadi, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan pertanggung jawaban pihak internal perusahaan dengan pihak eksternal dalam melaporkan hasil kinerja perusahaannya.

Teori agensi sering disebut juga dengan teori keagenan. Muliati (2011) memandang teori keagenan sebagai suatu model kontraktual antara dua atau lebih pihak, dimana salah satu pihak disebut *agent* dan pihak yang lain disebut *principal*. Agen merupakan pihak yang diberikan amanah, sedangkan prinsipal adalah pihak yang memberikan wewenang. Pihak manajemen sebagai agen diwajibkan untuk melaporkan aktivitas perusahaannya kepada para prinsipal. Wewenang dan tanggungjawab agen maupun prinsipal diatur dalam sebuah kontrak kerja yang dibuat diawal perjanjian berdasarkan persetujuan bersama.

Pengungkapan laporan keuangan merupakan tindakan untuk tidak menutupi informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dengan memberikan penjelasan-penjelasan mengenai hasil aktivitas perusahaan sehingga informasi yang didapatkan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Berdasarkan sifatnya pengungkapan laporan keuangan dibedakan menjadi 2, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*).

1. Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) adalah pengungkapan informasi.
2. Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) adalah pengungkapan yang berisikan informasi yang melebihi persyaratan minimum dari peraturan pasar modal yang berlaku. Pengungkapan sukarela dilakukan untuk menaikkan penilaian masyarakat terhadap perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya perusahaan ditentukan dari tingkat kompleksitas kegiatan yang dilakukan operasional perusahaan tersebut. Dengan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi yang dimiliki oleh perusahaan yang lebih besar, maka masyarakat menginginkan agar setiap kegiatan operasional perusahaan tersebut diungkapkan secara lengkap dan menyeluruh.

Dalam penelitian Adhi (2011) dan Wardani (2012) menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan luas pengungkapan sukarela. Berdasarkan analisis dan temuan penelitian sebelumnya, maka hipotesis pertama pada penelitian ini adalah:

H_1 = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Pengaruh Leverage Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Leverage merupakan perbandingan antara hutang dengan ekuitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi krediturnya, Nugraheni (2012). Pemberian informasi yang lebih banyak ini bertujuan untuk memudahkan perolehan tambahan dana dengan biaya murah baik dari

perolehan hutang maupun dari penerbitan saham, untuk program pendanaan berikutnya.

Teori tersebut didukung oleh hasil penelitian Krishna (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* mempengaruhi pengungkapan sukarela secara positif. Berdasarkan analisis dan temuan penelitian sebelumnya, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H_2 = *Leverage* berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Likuiditas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak luar karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan kredibel (Simanjuntak dan Widiastuti, 2004) dalam penelitian Priguno dan Hadiprajitno (2013).

Menurut Nugraheni (2012) likuiditas perusahaan terbukti berpengaruh negatif secara signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan. Jika tingkat likuiditas perusahaan rendah maka pasar akan menilai perusahaan memiliki kinerja yang buruk, sehingga pihak manajemen memberikan pengungkapan yang lebih mendalam mengenai tingkat likuiditas yang rendah. Berdasarkan analisis dan temuan penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H_3 = Likuiditas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Pengaruh Umur *Listing* Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Umur perusahaan publik menunjukkan eksistensi perusahaan di bursa saham. Priguno dan Hadiprajitno (2013) menyatakan bahwa umur perusahaan publik diperkirakan memiliki hubungan positif dengan kualitas ungkapan sukarela. Alasan yang mendasari adalah bahwa semakin tua umur perusahaan maka semakin banyak pula pengalamannya dalam mempublikasikan laporan keuangan. Hal ini akan membuat pihak manajemen akan lebih mengetahui kebutuhan informasi untuk para pengguna laporan tahunannya, terlebih para *stakeholder* sehingga akan memberikan informasi yang lebih dalam terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Adhi (2011) juga membuktikan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan perusahaan dalam melaporkan laporan tahunannya. Ketepatan penyampaian laporan ini menunjukkan usaha perusahaan dalam memenuhi harapan para pengguna laporan untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan terbaru. Berdasarkan analisis dan temuan penelitian sebelumnya, maka hipotesis keempat pada penelitian ini adalah:

H_4 = Umur *listing* perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Audit merupakan proses sistematis untuk mengevaluasi kinerja perusahaan apakah yang dilaporkan sudah sesuai dengan realita dan peraturan yang berlaku. Adanya proses audit pada sebuah perusahaan akan meminimalisir adanya asimetri informasi dan meningkatkan pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Hal ini dikarenakan para auditor akan mewajibkan para perusahaan yang diauditnya untuk mengungkapkan semua informasi dengan lengkap tanpa adanya rekayasa.

Fitriana dan Prastiwi (2014) membuktikan bahwa ukuran KAP

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. KAP *big four* akan memaksa perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang relevan untuk mempertahankan reputasinya. Hal ini akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan pengungkapan sukarela secara lebih luas. Penelitian ini konsisten dengan Bagiada (2015) yang menjelaskan tentang persepsi klien bahwa KAP besar yang berafiliasi dengan KAP Internasional memiliki kualitas yang tinggi sehingga akan menjaga reputasinya. Berdasarkan analisis dan temuan penelitian sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis kelima adalah:

H_5 = Ukuran KAP berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

2. METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah luas pengungkapan sukarela. Luas pengungkapan sukarela diukur dengan suatu indeks pengungkapan sukarela. Dalam penelitian ini, perhitungan indeks pengungkapan sukarela mengacu kepada item yang pernah digunakan dalam penelitian sebelumnya, yaitu berdasarkan penelitian Wulandari (2015) yang disesuaikan dengan peraturan Bapepam Nomor Kep-431/BL/2012. Item yang digunakan dalam penelitian Wulandari (2015) mengacu pada item yang digunakan dalam penelitian Sehar, *et al.*, (2013).

Indeks pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan sampel diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1. Memberi skor untuk setiap item pengungkapan secara dikotomis, dimana jika suatu item diungkapkan mendapatkan nilai 1, sedangkan jika tidak diungkapkan mendapat nilai 0.
2. Skor yang diperoleh setiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total.

3. Menghitung indeks pengungkapan sukarela (IPS) setiap perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Luas pengungkapan sukarela} = \frac{\text{Indeks pengungkapan sukarela perusahaan}}{\text{Indeks total pengungkapan sukarela yang diharapkan}}$$

Dalam penelitian ini terdapat lima variabel independen. Variabel ukuran perusahaan dihitung dengan mentransformasikan total asset kedalam bentuk logaritma natural. Variabel *leverage* dihitung dengan menggunakan DER (*Debt to Equity ratio*) yaitu membandingkan total kewajiban dengan total ekuitas perusahaan. Variabel likuiditas dihitung dengan menggunakan *current ratio* yaitu membandingkan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang lancarnya. Variabel umur *listing* perusahaan dihitung dari tahun penelitian yang diambil dikurangkan dengan tahun perusahaan pertama kali *listing*. Variabel ukuran KAP diukur menggunakan pembobotan, yaitu nilai 1 pada perusahaan yang menggunakan KAP *big four* dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak menggunakan KAP *big four*.

Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan non migas, sedangkan sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria:

- Jenis perusahaan pertambangan non migas yang terdaftar di BEI periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dan mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut
- Laporan keuangan perusahaan menyajikan semua data yang dibutuhkan untuk penelitian ini secara lengkap.

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik, sedangkan untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan: Y = Indeks skor luas pengungkapan sukarela

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien X_1, X_2, X_3, X_4, X_5

X_1 = Ukuran perusahaan

X_2 = *Leverage*

X_3 = Likuiditas

X_4 = Umur *listing* perusahaan

X_5 = Ukuran KAP

e = Error

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih berdasarkan metode *purpose sampling*, yaitu dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan peneliti.

Tabel 1

Daftar Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan pertambangan non migas yang <i>listing</i> di BEI tahun 2015	34
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan (annual report) secara berturut-turut selama periode 2011-2015	(16)
Perusahaan yang mempunyai data tidak lengkap	(6)
Perusahaan yang dijadikan sampel	12
Tahun pengamatan	5
Jumlah sampel penelitian	60

Sumber : data yang diolah, 2016

Deskripsi Variabel

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data agar lebih mudah dipahami. Dengan analisa ini dapat diketahui nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Berikut hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi persyaratan statistik sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Pengujian dilakukan dengan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi, dapat dilihat pada Tabel 3.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *one-sample kolmogorof-smirnov* dengan menggunakan alat bantu SPSS 16 dengan level signifikansi 5%. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai probabilitas signifikan (Asymp. Sig) sebesar 0,893.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IPS	60	.6316	.8421	.722792	.0492814
UK.PER	60	22.90054	32.04017	28.4918773	2.15905281
LEV	60	.0766	4.4476	1.169228	.9770583
LIK	60	.2928	10.6423	1.848258	1.4662689
AGE	60	3.00	24.00	10.9167	5.90114
KAP	60	.00	1.00	.5000	.50422
Valid N (listwise)	60				

Sumber : data sekunder diolah menggunakan SPSS 16

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	60
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,893

Sumber : data sekunder diolah menggunakan SPSS 16

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser* dengan menggunakan alat bantu SPSS 16 dengan level taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikansi semua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0,295	Bebas Heteroskedastisitas
Leverage	0,609	Bebas Heteroskedastisitas
Likuiditas	0,236	Bebas Heteroskedastisitas
Umur Listing Perusahaan	0,559	Bebas Heteroskedastisitas
Ukuran KAP	0,410	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : data sekunder diolah menggunakan SPSS 16

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini melihat nilai *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dapat dikatakan data yang digunakan terbebas dari gejala multikolinearitas. Hasil perhitungan menunjukkan jika nilai *tolerance* semua variabel independen lebih besar dari 0,10. Dan hasil perhitungan nilai VIF seluruh variabel independen juga menunjukkan hasil yang lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari multikolienaritas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0,623	1,605	Bebas Multikolinearitas
Leverage	0,857	1,167	Bebas Multikolinearitas
Likuiditas	0,818	1,222	Bebas Multikolinearitas
Umur Listing Perusahaan	0,792	1,263	Bebas Multikolinearitas
Ukuran KAP	0,668	1,498	Bebas Multikolinearitas

Sumber : data sekunder diolah menggunakan SPSS 16

Pada penelitian ini autokorelasi diuji menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW) dengan taraf signifikansi 5%. Data terbebas dari gejala autokorelasi jika nilai DW lebih besar dari batas atas (dU) dan

kurang dari 4-dU. Hasil uji DW adalah 1,875. Hal ini menunjukkan bahwa hasil d-hitung berada diantara dU dan 4-dU, sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang dilakukan tidak mengandung masalah autokorelasi, dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	dU	$dU < d_{hitung} < 4-dU$	Kesimpulan
1	1,857	1,7274	1,7274 < 1,857 < 2,2726	Bebas autokorelasi

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pengungkapan informasi dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, umur *listing* perusahaan, dan ukuran KAP.

Tabel 7
Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel bebas	B	t	Sig.
Constant	0,309	3,152	0,003
Ukuran Perusahaan (UK.PER)	0,014	4,042	0,000
Leverage (LEV)	0,003	0,436	0,664
Likuiditas (LIK)	0,005	1,163	0,250
Umur Listing Perusahaan (AGE)	0,003	2,697	0,009
Ukuran KAP (KAP)	-0,034	-2,451	0,018
Variabel Terikat	Luas Pengungkapan Sukarela (IPS)		
R Square	0,274		
F Hitung	4,066	Sig : 0,003	

Sumber : data sekunder diolah menggunakan

SPSS 16

Berdasarkan tabel 7 didapatkan angka F hitung 4,066 dan Sig. dibawah 0,05 yaitu 0,003. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, umur *listing* perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Berdasarkan tabel 7 juga diperoleh nilai R Square sebesar 0,274. Hal

ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, umur *listing* perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh atau mampu menjelaskan pengungkapan sukarela sebesar 27,4%, dan 72,6% dari pengungkapan sukarela dijelaskan oleh variabel lain di luar dari variabel yang diteliti.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela seperti penelitian yang dilakukan oleh Adhi (2011), Wardani (2012), Suta dan Laksito (2012), Nugraheni (2012) serta Krishna (2013). perusahaan besar cenderung memiliki biaya keagenan yang lebih besar karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin meningkat pula jumlah *stakeholder* yang terlibat didalamnya. Biaya keagenan dapat diminimalisasi dengan adanya pengungkapan informasi yang lebih memadai sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen. Selain itu, perusahaan besar juga memiliki kegiatan usaha yang lebih kompleks, sehingga menimbulkan dampak yang lebih besar bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Sehingga perusahaan akan melakukan pengungkapan sukarela yang lebih.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,664. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat *leverage* (*debt to equity ratio*) tidak memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni (2012), Wardani (2012) dan Priguno dan Hadiprajitno (2013) yaitu bahwa perusahaan memiliki mekanisme lain untuk mengurangi biaya keagenan selain dari pengungkapan informasi dalam laporan

tahunan. Tidak berpengaruhnya *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* terhadap luas pengungkapan sukarela, mengindikasikan bahwa pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan tidak menekankan pada informasi hutang perusahaan. Dengan kata lain penyajian informasi penjelas dari hutang disajikan secara normal tanpa ada yang ditutupi dengan tidak memperhatikan besarnya perubahan hutang yang terjadi. Tujuan dari tindakan manajemen yang menyampaikan informasi secara normal salah satunya adalah agar kelangsungan usaha perusahaan tetap terjaga.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,250. Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan. Hasil ini semakin memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2011) serta Priguno dan Hadiprajitno (2013). Tidak adanya pengaruh signifikan dari variabel likuiditas terhadap pengungkapan sukarela karena manajer nampaknya memiliki pertimbangan bahwa dalam kondisi perolehan yang likuid, atau dengan kata lain likuiditasnya besar, maka perusahaan merasa tidak perlu untuk memberikan informasi tambahan secara sukarela mengenai hal tersebut karena nantinya mungkin akan diabaikan para pemakai laporan. Tidak adanya pengaruh dari likuiditas terhadap pengungkapan sukarela memberikan kecenderungan bahwa likuiditas yang semakin tinggi oleh manajemen dinilai sudah mendapatkan legitimasi oleh investor sehingga dirasa tidak diperlukan adanya pengungkapan tambahan oleh perusahaan.

Hasil pengujian hipotesa keempat menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,009. Hasil ini menunjukkan bahwa umur *listing* perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sekarela laporan tahunan perusahaan. Hasil ini semakin memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Adhi (2011). Semua perusahaan baik yang

telah lama *listed* maupun yang baru akan sama-sama ingin menarik perhatian investor melalui laporan tahunan perusahaannya. Perusahaan yang telah lama *listed* berarti perusahaan tersebut dapat bertahan di bursa saham. Semakin lama perusahaan dapat bertahan, maka perusahaan semakin mengungkapkan informasi sukarelnya sebagai bentuk tanggungjawabnya agar tetap diterima di masyarakat. Perusahaan yang lama berdiri tentunya telah berkembang menjadi perusahaan besar dan memiliki banyak pemegang saham. Sehingga banyak pihak yang membutuhkan informasi lebih dari perusahaan. Selain itu semakin tua umur perusahaan maka semakin banyak pula pengalamannya dalam mempublikasikan laporan keuangan. Hal ini akan membuat pihak manajemen akan lebih mengetahui kebutuhan informasi untuk para pengguna laporan tahunannya, sehingga akan memberikan pengungkapan informasi yang lebih mengenai kinerja perusahaan pada laporan tahunannya.

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,018. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan. Hasil ini semakin memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Adhi (2011), Krishna (2013), serta Fitriana dan Prastiwi (2014). Hal yang menarik dari hasil penelitian ini adalah arahnya negatif. Alasan yang masuk akal mengenai ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan adalah bahwa Kantor Akuntan Publik *big four* sudah dikenal memiliki reputasi yang baik karena memiliki kualitas sumber daya yang sudah mendapat pengakuan internasional dalam mengidentifikasi kesalahan akuntansi, hal ini akan membuat Kantor Akuntan Publik *big four* mengungkapkan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan dengan tidak melakukan penambahan pengungkapan. Sedangkan untuk Kantor Akuntan Publik *non big four* akan lebih

banyak melakukan pengungkapan agar dapat meyakinkan investor untuk melakukan investasi. Hal ini dilakukan untuk mematahkan anggapan bahwa Kantor Akuntan Publik *non big four* menghasilkan hasil audit yang kurang baik. Selain itu pihak perusahaan juga mendukung apa yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik *non big four* yang mereka pilih dengan cara lebih meningkatkan pengungkapan sukarela laporan tahunannya.

4. SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa faktor karakteristik perusahaan yang mempengaruhi luas pengungkapan informasi sukarela dalam laporan tahunan perusahaan. Dari lima faktor yang diteliti (ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, umur *listing* perusahaan dan ukuran KAP), terbukti bahwa *leverage* dan likuiditas tidak mempengaruhi luas pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan. Hal ini berarti *leverage* dan likuiditas tidak mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi sukarela perusahaannya. Sebaliknya, ukuran perusahaan, umur *listing* perusahaan dan ukuran Kantor Akuntan Publik akan mendorong pihak manajemen perusahaan untuk melakukan pengungkapan sukarela laporan tahunannya.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama hanya ini menggunakan sample hanya pada perusahaan pertambangan non migas. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan lima variabel independen. Ketiga, item-item pengungkapan sukarela pada penelitian ini hanya mengacu pada satu penelitian.

Atas dasar keterbatasan tersebut, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih luas, yaitu menggunakan seluruh jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil yang di dapat bisa lebih umum dan tidak hanya terpacu pada perusahaan pertambangan non migas dan menggunakan lebih banyak faktor untuk

variabel independennya. Selanjutnya juga diharapkan bisa menggunakan penilaian item-item pengungkapan sukarela yang mengacu dari beberapa penelitian yang sesuai dengan peraturan terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, Nurseto. 2011. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Aprilia, Lady. 2008. "Asosiasi Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Bagiada, I Made, dan I Dewa Made Mahayana. 2015. "Pengaruh Reputasi Auditor dan Tipe Kepemilikan Perusahaan pada Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 11: hal 34-45.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Adi Priguno P. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sukarela pada Laporan Tahunan". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No.4, Hal: 1-12.
- Krishna, Made Satriajaya. 2013. "Tingkat Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Reputasi kantor Akuntan Publik dan Pengungkapan Sukarela pada Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia". *E-Jurnal akuntansi Universitas Udayana* 5.1 (2013): 162-178 ISSN: 2302-8556.
- Laksito, Herry, dan Anita Yolanda Suta. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan

- Tahunan". *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 1: hal 1-15.
- Muliati. 2011. "Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan pada Praktik Manajemen Laba di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI". *Skripsi*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Nugraheni, Bernadetta Diana. 2012. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 16, No.3.
- Prastiwi, Andri, dan Noor Laila Fitriana. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dalam *Annual Report*. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 3 Nomor 3.
- Sehar, Najm-UI, *et al.* 2013. "Determinants of Voluntary Disclosure in Annual report: A case Study of Pakistan". *Management and Administrative Science Review* ISSN: 2308-1368. Volume: 2, Issue: 2, Pages: 181-195.
- Wardani, Rr. Puruwita. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 14: hal 1-15.
- Wulandari, Yesi. 2015. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela pada Laporan Keuangan tahunan". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan pada Perusahaan Pertambangan Non Migas

ORIGINALITY REPORT

12%
SIMILARITY INDEX

15%
INTERNET SOURCES

7%
PUBLICATIONS

14%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 journal.uwks.ac.id 5%
Internet Source

2 eprints.undip.ac.id 3%
Internet Source

3 ejournal.unitomo.ac.id 3%
Internet Source

4 eprints.perbanas.ac.id 2%
Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off